

Perusahaan Kepemilikan Keluarga Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara *Real Earning Management* dan *Accrual Earning Management* Terhadap Agresivitas Pajak

M. Nabil Nico Safero¹⁾, Dewita Puspawati²⁾*

^{1,2} Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perusahaan kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi hubungan antara *real earning management* dan *accrual earning management* terhadap agresivitas pajak, pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sebanyak 215 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa bahwa *real earning management* dan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak, variabel kepemilikan keluarga dapat memoderasi pengaruh *real earning management* terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *variabel accrual earning management* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan variabel kepemilikan keluarga tidak dapat memoderasi pengaruh *accrual earning management* terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Real Earning management, Accrual Earning management, Kepemilikan Keluarga, Agresivitas Pajak*

Copyright (c) 2024 M. Nabil Nico Safero

✉ *Corresponding author :

Email Address : b200200237@student.ums.ac.id*, dp123@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu bentuk kontribusi wajib yang bersumber dari orang atau badan terhadap negara yang menjadi salah satu sumber penerimaan negara Indonesia yang memiliki proporsi paling besar. Namun, dengan jumlah yang cukup signifikan, tidak sedikit wajib pajak (WP) yang melakukan usaha usaha tertentu guna mengatur besaran pembayaran pajak. Entitas usaha yang berorientasi pada profit akan meminimalisir beban pajak melalui pemanfaatan celah pada ketentuan yang berlaku. Berdasarkan pemaparan hubungan tersebut maka besar kemungkinan bahwa pemilik perseroan condong mendorong manajemen untuk menjalankan agresivitas pajak (Chen et al., (2010). Menurut Frank et. al (2009), Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Perilaku agresivitas pajak tentunya bertujuan untuk menekan kewajiban pajak tanpa keterlibatan real entitas serta menjadi segmen dari aktivitas agresivitas pajak yang umum.

Jumlah beban pajak dihitung berdasarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat laba perusahaan juga dijadikan indikator untuk mengukur kinerja manajemen. Sehingga menjadi hal yang penting saat laba itu dipengaruhi komponen yang mampu dijangkau diskresi maupun platform manajemen untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan adalah dengan menggunakan *earning management*. *Earning management* adalah suatu tindakan manipulasi laba yang dilakukan

agar laba akuntansi mampu memenuhi target yang diinginkan perusahaan dengan memanipulasi akrual tanpa adanya konsekuensi langsung dari arus kas. Selain melakukan manipulasi secara akrual manajer juga mempunyai insentif untuk melakukan manipulasi aktivitas nyata sepanjang tahun berjalan guna mencapai profit tertentu (Roychowdhury, 2006,). Manajer akan cenderung mengorganisir pendapatan memakai aktivitas real atas ketetapan ekonomi dari secara akrual akuntansi. Menurut (Roychowdhury, 2006) menunjukkan bahwa meskipun *real earning management* (REM) dapat mengurangi nilai perusahaan, akan tetapi manajer lebih bersedia untuk melakukan pengelolaan profit melalui aktivitas real karena mungkin dapat mengurangi perhatian auditor atau pengawasan dari regulator.

Earning Management yang dilakukan untuk tujuan mengurangi beban pajak lebih banyak mengacu kepada *accrual earning management* (AEM). Hal ini didukung afirmasi dari (Masri, 2022), yang mengungkapkan secara keseluruhan terdapat beberapa bukti bahwa beban pajak akrual digunakan untuk mengelola pendapatan, seperti waktu untuk perhitungan, pengungkapan atau faktor faktor lainnya (misalnya mencantumkan aset pajak tangguhan yang merupakan bagian peraturan dalam modal), sehingga sejauh mana perusahaan dapat mengelola pendapatan melalui akun beban pajak dapat berubah secara signifikan. Akan tetapi, Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan oleh peneliti, terdapat keterbatasan perusahaan untuk meningkatkan akrual dan cenderung kurang menjalankan *earning manajemen*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Barton dan Simko, 2002) yang menunjukkan hal yang sama. Sehingga entitas yang terbatas untuk melakukan *earning management* secara akrual akan ada dorongan untuk beralih menjalankan *real earning management*. Menurut (Masri, 2022), Keterbatasan guna menerapkan *earning management* melalui akrual, dalam beberapa penelitian disebut fleksibilitas akuntansi. Menurutnya, pola *family ownership* juga menjadi salah satu pemicu sikap agresivitas pajak.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Chen et al, 2010) menunjukkan hasil agresivitas pajak pada *family ownership* lebih rendah dibanding entitas non family. Menurut (Masri, 2022) perusahaan keluarga cenderung berpengaruh negatif terhadap *real earning management* (REM). Hal ini sejalan dengan penelitian (Achleitner, 2014) disebabkan pada satu sisi terdapat dorongan pengendalian yang kuat untuk melakukan *accrual earning management* (AEM) dalam perusahaan keluarga. Disisi lain perusahaan keluarga cenderung tidak menyukai *real earning management* karena adanya dampak kerja yang negatif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Masri, 2018) yang membuktikan bahwa *accrual earning management* berperan sebagai substitusi terhadap *real earning management* pada perusahaan keluarga dibanding perusahaan non keluarga. Menurutnya *earning management* dapat dikatakan sebagai aksi oportunistis yang diterapkan manajer. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus untuk melihat pada perusahaan kepemilikan keluarga yang manajemen nya juga diurus oleh anggota keluarga dalam perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada perilaku oportunistis manajemen pada kepemilikan keluarga.

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu pertama untuk menginvestigasi pengaruh *earning management* baik yang bersifat real maupun akrual sebagai hubungan substitusi terhadap perilaku pajak agresif. Kedua untuk mengetahui peran perusahaan keluarga terhadap hubungan *earning management* baik yang bersifat real maupun akrual terhadap perilaku pajak agresif. Untuk *real earning management* (REM) menggunakan tiga pengukuran yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006); Cohen & Zarowin (2010); Zang (2012); Ge & Kim (2014), dan Masri (2018). Sedangkan untuk *Accrual Earning management* menggunakan pengukuran Khotari et. al (2005).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah masalah yang terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan karena adanya perbedaan tujuan, pemilik perusahaan menginginkan bertambahnya aset dan kemakmuran pemilik modal, sedangkan manajer menginginkan bertambahnya kesejahteraan untuk para manajer. Dalam teori agensi (*agency theory*) Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus

penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. *Agency problem* merupakan masalah yang dihadapi oleh perusahaan karena adanya benturan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan manajemen secara umum (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut (Ummah & Erma, 2022) teori keagenan juga menjelaskan mengenai adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Hubungan keagenan tersebut biasanya sering menimbulkan masalah antara pemilik perusahaan dan manajer atau sering disebut sebagai konflik kepentingan.

2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori ini didirikan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam bukunya *positive accounting theory*. Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan teori akuntansi yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa faktor atau karakteristik ekonomi tertentu dari unit bisnis tertentu dapat dikaitkan dengan perilaku manajer atau direktur. Penulis laporan keuangan. Teori ini memiliki beberapa fungsi diantaranya, sebagai pedoman bagi lembaga penyusun standar akuntansi, memberikan kerangka acuan dalam menyelesaikan masalah akuntansi, dan meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Tindakan Pajak Agresif

Tindakan pajak agresif merupakan suatu pengelolaan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik memakai cara yang termasuk Agresivitas Pajak (*tax avoidance*) atau tidak (Frank et al. 2009). Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan cara-cara yang tidak mematuhi peraturan perpajakan. Dalam Hanlon & Heitzman (2010) meresum beberapa takaran yang dimanfaatkan bagi proksi di *tax avoidance*, namun riset ini hanya memanfaatkan 2 formulasi *tax avoidance* berikut:

- a. *Book-tax different*, yaitu beda profit sebelum pajak berdasar akuntansi serta profit sebelum pajak menurut fiskal. Sesuai riset terdahulu menunjukkan bahwa *book-tax different* mampu menyajikan data mengenai perilaku *avoidance* pajak. Namun informasi Agresivitas Pajak dalam *book-tax different* sulit untuk didokumentasikan karena sulit untuk mendapatkan hasil pajak yang valid.
- b. *Abnormal book-tax different*. Pengukuran ini disempurnakan oleh Desai & Dharmapala (2006) yang mengukur *abnormal book-tax different* melalui meregresikan total *book-tax different* pada total *accrual*, total *accrual* dimaknai untuk mengendalikan *earning management* dari akuntansi. Residual regresi itu dimanfaatkan bagi konstruk dari *tax avoidance*.

4. Pengaruh *Accrual Earning management* terhadap Agresivitas Pajak

Earning management melalui akrual merupakan teknik mengelola laba yang dilakukan oleh manajemen, tapi tidak memiliki konsekuensi langsung terhadap aliran kas perusahaan (Roychowdhury, 2006). Scott (2015) mengemukakan motivasi terjadinya *earning management* salah satunya adalah "Motivasi Pajak". Laba yang digunakan sebagai acuan dasar besarnya perhitungan pajak menjadi salah satu penyebab timbulnya permasalahan agensi yang berujung pada *earning management*, semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dengan kata lain perusahaan menghindari pajak yang tinggi dengan menyajikan laba yang tidak terlalu tinggi melalui *earning management*. *Taxation motivation* dapat dijelaskan bahwa perusahaan cenderung mengurangi profit (*income decreasing*) yang dilaporkan untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan membayar pajak lebih sedikit (Kusuma dan Firmansyah, 2018). Hasil penelitian Nurhandono dan Firmansyah (2017) menyimpulkan bahwa ternyata agresivitas pajak dapat dilakukan bersamaan dengan upaya meningkatkan laba karena perusahaan dapat memanfaatkan ruang abu-abu (*grey area*) dimana terdapat perbedaan antara aturan pajak dengan standar akuntansi. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, perusahaan dapat melakukan *earning management* akrual berupa *income decreasing* (menurunkan laba) untuk mengurangi beban pajaknya. Namun disisi lain, hasil penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan laba akuntansi (*income increasing*) sekaligus menurunkan laba pajak (tidak

terdapat *trade off*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1: *Accrual Earning Management* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

5. Pengaruh *Real Earning Management* terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Roychowdhury (2006) yang dimaksud dengan *earning management* aktivitas riil adalah manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa para manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan *earning management* riil dari pada manajemen laba akrual. *Earning management* riil lebih menjadi prioritas dalam penggunaannya oleh manajemen dibandingkan *earning management* akrual karena *earning management* riil kurang menarik perhatian auditor dan regulator dibandingkan *earning management* berbasis akrual. Perusahaan kemungkinan menggunakan diskresi arus kas dengan melakukan manipulasi penjualan (Geraldina, 2013). Manipulasi penjualan dilakukan dengan cara menawarkan diskon dan memperlunak masa penjualan kredit. Manipulasi penjualan ini berdampak pada kenaikan penjualan pada periode berjalan (penjualan temporer), akan tetapi menurunkan marjin laba kotor akibat diskon yang diberikan serta menurunkan arus kas operasi akibat penjualan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Firmansyah, (2017) menunjukkan hasil bahwa diskresi arus kas dengan melakukan manipulasi penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan (*tax aggressiveness*). Pengaruh positif ini dapat diartikan bahwa semakin besar hasil penjualan yang dihasilkan akibat manipulasi berupa pemberian diskon yang tidak wajar, akan meningkatkan agresivitas pajak suatu perusahaan karena membuat perbedaan laba yang dilaporkan akuntansi dan perpajakan menjadi semakin besar. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2: *Real Earning Manajemen* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

6. Pengaruh Perusahaan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak

Menurut pendapat Chi et al (2015) Perusahaan keluarga yang terkonsentrasi di Asia dapat mengurangi kualitas pelaporan keuangan, dalam arti insentif untuk efektif mengontrol kebijakan pelaporan akuntansi dan membatasi konten informasi untuk tujuan kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2010) mengindikasikan tindakan agresivitas pajak di entitas *family ownership* lebih rendah dibanding *non family*. Sedang pada riset Sari (2010) di Indonesia mengisyaratkan entitas kepemilikan keluarga condong mempunyai tindakan agresivitas pajak dari *non family*. Hasil penelitian Masri & Martani (2014) mendukung hasil riset Sari (2010) menggunakan pengamatan yang sama ialah entitas manufaktur di Indonesia menunjukkan bukti bahwa entitas keluarga mempunyai agresivitas pajak, hingga kreditur meninggikan suku bunga pinjaman karena dianggap berisiko. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3: Pengaruh Perusahaan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak

7. Pengaruh *Real Earning management* (REM) dan *Accrual Earning management* (AEM) terhadap agresivitas pajak dengan dimoderasi Perusahaan kepemilikan keluarga

Earning management dapat dilakukan secara akrual maupun real sebagai salah satu bentuk adanya manipulasi. Dimana apabila perusahaan sudah terbatas untuk melakukan *earning management* secara akrual maka dapat beralih melakukan *earning management* secara real. Dalam penelitian Masri (2018) menjelaskan bahwa perusahaan keluarga cenderung berimbas negatif pada *real earning management*, dikarenakan pada satu sisi adanya motivasi pengendalian sebagai dorongan yang kuat untuk melakukan AEM dalam perusahaan keluarga, sedangkan disisi lain perusahaan keluarga cenderung tidak menyukai REM karena adanya dampak kinerja yang negatif. Dalam penelitian Masri (2018) juga terbukti bahwa AEM berperan sebagai substitusi terhadap REM di kepemilikan keluarga dari pada *non family*. Sebelum adanya moderasi kepemilikan keluarga *earning management* yang bersifat *accrual*

cenderung akan semakin meningkatkan perilaku pajak agresif, akan tetapi setelah adanya moderasi kepemilikan keluarga akan terdapat hubungan substitusi bahwa kepemilikan keluarga akan beralih melakukan *earning management* secara nyata guna dapat mengelakkan pembayaran pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H4: Perusahaan Kepemilikan Keluarga memoderasi pengaruh *accrual earning management* terhadap Agresivitas Pajak.

H5: Perusahaan Kepemilikan Keluarga memoderasi pengaruh *real earning management* terhadap Agresivitas Pajak.

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi hasil laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi moderasi dibantu menggunakan aplikasi SPSS 25.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama kurun waktu tiga tahun yaitu dimulai 2019-2021, dengan menggunakan *purposive sampling*.

3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas Pajak dapat diukur menggunakan proyeksi *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus besarnya beban pajak dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. Tingginya tingkat agresivitas pajak dilakukan perusahaan terlihat dari nilai ETR yang rendah. Rumus dari *Effective Tax Rate* (ETR) adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. *Accrual Earning management*

Accrual earning management menggunakan pengukuran yang diupgrade oleh Kothari et.al (2005) yang ialah modifikasi pola Jones (Dechow et.al, 1995), Model di regresi secara *cross sectional* dengan menambahkan variabel dummy industry dan dummy tahun sebagai control. Residual dari persamaan dibawah (eit) digunakan sebagai proksi untuk mengukur *accrual earning management* yang menunjukkan adanya diskresi manajemen secara accrual. Perhitungan variabel *accrual earning management* sebagai berikut:

Langkah I : $TAC = Net Income - Cash Flow From Operation$

Langkah II : Menghitung nilai accrual dengan OLS

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = b_0 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + b_1 \frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + b_2 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$$

Langkah III : Menghitung nilai *nondiscretionary total accrual* (NDA)

$$NDA_{i,t} = b_0 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + b_1 \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TRI_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + b_2 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$$

Langkah IV : Menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC)

$$DAC = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

b. *Real Earning management*

Proksi yang digunakan guna mengkalkulasi *real eaning management* (REM) memanfaatkan pengukuran yang diupgrade oleh Roychowdhury (2006). Konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya (Cohen & Zarowin, 2010; Zang, 2012; Ge & Kim, 2014), penelitian ini menggunakan model untuk mengkonstruk pengukuran REM yang terdiri dari 3 model yaitu:

1. Untuk mengestimasi tingkat normal arus kas operasi

$$CFO_t / Asset_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 Salest / Asset_{t-1} + \alpha_2 \Delta Salest / Asset_{t-1} + \epsilon_t \text{ ----- (1)}$$

Dimana CFO adalah cash flow dari operation activity

2. Untuk mengestimasi tingkat normal biaya produksi

$$Prodt / Asset_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 Salest / Asset_{t-1} + \alpha_2 \Delta Salest / Asset_{t-1} + \alpha_3 \Delta Salest / Asset_{t-1} + \epsilon_t \text{ ----- (2)}$$

Dimana Prod adalah jumlah dari COGS dan perubahan persediaan.

3. Untuk mengestimasi tingkat normal dari biaya diskresione

$$DisExpt / Asset_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 Salest / Asset_{t-1} + \epsilon_t \text{ ----- (3)}$$

Dimana DisExp adalah biaya diskresioner untuk diukur dari penjumlahan biaya baik iklan, R&D, penjualan, maupun umum juga administrasi.

3. Variabel moderasi

- a. Kepemilikan Keluarga

Variabel moderasi pada riset ialah kepemilikan keluarga. Pengukuran untuk kepemilikan keluarga yang digunakan mengikuti konsep yang berdirinya digunakan dalam literatur Anderson & Reeb (2003), Villalonga dan Amit (2006), yaitu perusahaan diklasifikasikan menjadi kepemilikan keluarga ketika penggagas atau anggota keluarganya baik melalui hubungan darah atau perkawinan berfungsi sebagai direktur dalam pengelolaan dan / atau dewan pengawas atau bertindak sebagai blockholder, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Anggota kepemilikan keluarga dapat dilihat dari garis keturunan dengan nama belakang yang sama (Arum & Darsono, 2020). Pengukuran untuk variabel kepemilikan keluarga menggunakan variabel dummy yakni 1 apabila terdapat kepemilikan keluarga dan 0 apabila tidak terdapat kepemilikan keluarga.

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Adapun persamaan regresi moderasi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$ETR : \alpha + \beta_1 AEM + \beta_2 REM + \epsilon$$

$$ETR : \alpha + \beta_1 AEM + \beta_2 REM + \beta_3 KK + \beta_4 AEM * KK + \beta_5 REM * KK + \epsilon$$

Keterangan:

ETR : Agresivitas Pajak

α : Konstanta

AEM : *Accrual Earning management*

REM : *Real Earning management*

KK : Kepemilikan Keluarga

ϵ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	639
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report dan data keuangan selama tahun 2019-2021 secara berturut-turut	(138)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba selama tahun penelitian	(264)
4.	Perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap terkait variabel yang akan diteliti	(18)
5.	Total sampel penelitian dari tahun 2019 – 2021 atau (3) tahun	219
6.	Outlier	(29)
7.	Total sampel setelah outlier dari tahun 2019 – 2021 atau (3) tahun	190

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan asumsi Central Limit Theorem (CLT) yaitu apabila n lebih besar dari 30 atau total data yang diteliti lebih dari 30, maka hasil data semakin mendekati normal. Penelitian ini menggunakan data yang berjumlah 190 dengan jumlah ini dapat dikatakan jika jumlah data melebihi 30, maka hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dapat dikatakan normal.

2. Uji Multikolineritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolineritas dengan uji korelasi parsial memiliki nilai *partial correlation* lebih kecil dari R^2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin Watson dengan perhitungan bahwa nilai $DU < D < 4 - DU$. Pada model penelitian pertama nilai DW sebesar 2,048 dan nilai DU sebesar 1,7947 dan Pada model penelitian kedua nilai DW sebesar 2,041 dan nilai DU sebesar 1,7089. Sehingga didapat:

- Model I = $1,7947 < 2,048 < 2,2053$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
- Model II = $1,7089 < 2,041 < 2,2911$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis

Model	Model 1			Model 1		
	Coeff.	t	Sig	Coeff.	t	Sig
(Constant)	0,268	32,212	0,000	0,281	29,651	0,000
<i>Accrual Earning management</i>	-0,006	-0,846	0,399	-0,010	-1,009	0,314
<i>Real Earning management</i>	-0,015	-2,785	0,006	-0,019	-3,408	0,001
Kepemilikan Keluarga				-0,050	-2,554	0,011
AEM*CF				0,010	0,723	0,471
REM*CF				0,027	2,009	0,046
F	4,242		,016 ^b	3,209		,008 ^b
Adjusted R Square	0,033			0,055		

Sumber : Data Diolah di SPSS, (2024)

Berdasarkan output di atas, maka di peroleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut :

$$ETR : 0,268 - 0,006AEM - 0,015 REM + \varepsilon$$

$$ETR : 0,281 - 0,010 AEM - 0,019 REM - 0,050 CF + 0,010 AEM*CF + 0,027 REM*CF + \varepsilon$$

Hasil uji simultan F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,016 pada model penelitian pertama dan 0,008 pada model penelitian kedua. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi moderasi sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Nilai *Adjusted R Square* pada model penelitian pertama sebesar 0,033 atau 3,3% hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 0,033 atau 3,3%, sedangkan sisanya adalah sebesar 96,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* pada model penelitian kedua 0,055 atau 5,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 0,055 atau 5,5%, sedangkan sisanya adalah sebesar 94,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil uji statistik t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Aturannya adalah bahwa hipotesis dapat diterima jika nilai signifikan kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh berdasarkan Tabel 3 sebagai berikut:

1. Variabel *Accrual Earning management* memiliki nilai signifikansi 0,399 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 ditolak, artinya *Accrual Earning management* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Variabel *Real Earning management* memiliki nilai signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan H_2 diterima, artinya *Real Earning management* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Variabel Kepemilikan Keluarga memiliki nilai signifikansi 0,011 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan H_3 diterima, artinya Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Variabel Kepemilikan Keluarga memoderasi pengaruh *accrual earning management* terhadap agresivitas pajak memiliki nilai signifikansi 0,471 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan H_4 ditolak, artinya Kepemilikan Keluarga tidak dapat memoderasi pengaruh *accrual earning management* terhadap agresivitas pajak.
5. Variabel Kepemilikan Keluarga memoderasi pengaruh *real earning management* terhadap agresivitas pajak, memiliki nilai signifikansi 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan H_5 diterima, artinya Kepemilikan Keluarga dapat memoderasi pengaruh *real earning management* terhadap agresivitas pajak.

1. Pengaruh *Accrual Earning management* terhadap Agresivitas Pajak

Accrual Earning management secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang ditunjukkan menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$. Tidak berpengaruhnya *earning management* akrual pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan tidak dapat meminimalisir besaran pajak yang harus bayarkan oleh perusahaan, dimana rekonsiliasi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada akhir pelaporan untuk menghitung jumlah penghasilan kena pajak tidak menghasilkan nilai yang signifikan. Hal ini terjadi karena, koreksi komersial perusahaan tersebut tidak jauh berbeda dengan koreksi fiskalnya. Selain itu, tidak berpengaruhnya *earning management* akrual terhadap agresivitas pajak juga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur melakukan pelaporan sesuai dengan aturan yang berlaku atau dengan kata lain perusahaan melakukan pelaporan sesuai dengan operasional perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mar Atun dan Septiowati, 2016) menyatakan *earning management* akrual tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Real Earning management* terhadap Agresivitas Pajak

Real Earning management secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang ditunjukkan menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Penyebab meningkatnya nilai *earning management* riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah dengan melakukan manipulasi penjualan berupa pemberian diskon untuk meningkatkan penjualan secara temporer dalam periode tertentu. Hal ini yang membuat arus

kas dari aktivitas operasi menjadi lebih rendah, dan ini sejalan dengan teori akuntansi positif mengenai hipotesis biaya politik menjelaskan bahwa perusahaan memilih kebijakan akuntansi untuk meminimalkan pajak penghasilan dikarenakan adanya penghasilan sebagai biaya politik maka perusahaan cenderung melakukan oportunistik dalam memilih kebijakan untuk meminimalkan penghasilan kena pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Surahman dan Firmansyah (2017) yang berjudul pengaruh *earning management* melalui penyimpangan akuntansi, aktivitas laba riil dan akrual terhadap agresivitas pajak dan memperoleh hasil bahwa *earning management* riil berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Machdar, 2019) yang menyatakan bahwa *earning management* riil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang ditunjukkan menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,011 > 0,05$. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan yang besar oleh manajer akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan karena terdapat tujuan yang sejalan antara manajer dengan pemegang saham serta konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham mayoritas pun berkurang karena manajer turut memiliki investasi dalam perusahaan. Villangola dan Amit (2005) dijelaskan bahwa kepemilikan keluarga dapat mengurangi terjadinya *agency problem* antara pemegang saham mayoritas dan manajer. Hal ini disebabkan karena dengan semakin besarnya kepemilikan saham oleh para pemegang saham menyebabkan mereka semakin mempertinggi kontrol atas setiap tindakan manajemen. Stein (1989) menjelaskan bahwa perusahaan keluarga biasanya melihat investasi dalam jangka panjang sehingga mengharuskan mereka membuat keputusan-keputusan investasi yang terbaik bagi perusahaan. Hasil penelitian Sari dan Martani (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat keagresifan pajak (*tax avoidance*) perusahaan keluarga lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga. Sedangkan hasil penelitian Prakosa (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini terjadi karena diduga *family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat pemeriksaan pajak atau diaudit oleh fiskus pajak.

4. Perusahaan Kepemilikan Keluarga memoderasi Pengaruh *Accrual Earning Management* terhadap Agresivitas Pajak.

Kepemilikan keluarga memiliki kepemilikan yang lebih besar, rentang waktu investasi yang lebih lama, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap reputasi perusahaan. Konflik yang ada didalam perusahaan keluarga juga lebih kecil dibanding perusahaan non keluarga. Pemilik saham minoritas biasanya tidak mempunyai hak untuk mengambil keputusan dan akan menerima keputusan yang diberikan oleh pemilik saham mayoritas. Sehingga pemilik saham minoritas akan lebih taat terhadap keputusan yang dibuat oleh pemilik saham mayoritas (Arifin, 2003). Penelitian (Chen et al., 2010) yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan keluarga lebih agresif dalam tindakan pajaknya daripada perusahaan non-keluarga, ternyata perusahaan keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak yang lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga. Namun (Murniati, 2012) menjelaskan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap pajak agresif. Perusahaan yang didominasi oleh keluarga dimungkinkan memberikan posisi pada anggota keluarga di bagian manajerial sehingga dapat mengutamakan kepentingannya. Hal ini dapat menyebabkan praktik *earning management* dan manipulasi lainnya pada perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Martani & Persada, 2010) bahwa perusahaan keluarga di Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap tindakan pajak

agresif. Hal ini bisa disebabkan karena di Indonesia menganut sistem self assessment, juga penelitian (Putri, 2014) yang menyatakan *earning management* adalah alat tindakan pajak agresif.

5. Perusahaan Kepemilikan Keluarga Memoderasi Pengaruh *Real Earning Management* terhadap Agresivitas Pajak.

Kepemilikan Keluarga secara parsial memoderasi pengaruh *real earning management* terhadap perilaku pajak agresif yang ditunjukkan menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,046 > 0.05$. Kepemilikan keluarga mengisyaratkan kecenderungan tindakan agresivitas pajak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2010). Sebaliknya ketika perusahaan keluarga melakukan *earning management* untuk tujuan pajak cenderung akan beralih melakukan *earning management* secara *real* daripada secara akrual. Dalam penelitian (Masri, 2018) menjelaskan bahwa perusahaan keluarga cenderung berimbas negatif pada *real earning management*, dikarenakan pada satu sisi adanya motivasi pengendalian sebagai dorongan yang kuat untuk melakukan AEM dalam perusahaan keluarga, sedangkan disisi lain perusahaan keluarga cenderung tidak menyukai REM karena adanya dampak kinerja yang negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Machdar, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga mampu memodeerasi pengaruh *real earning management* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Berdasarkan kriteria sampel penelitian ini adalah 215 perusahaan. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa *real earning management* dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak, variabel kepemilikan keluarga dapat memoderasi pengaruh *real earning management* terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel *accrual earning management* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan variabel kepemilikan keluarga tidak dapat memoderasi pengaruh *accrual earning management* terhadap agresivitas pajak.

Saran untuk para peneliti selanjutnya ialah dapat ditambahkan periode waktu penelitian dan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable independen dan variable bebas yang berkaitan dengan penghindaran pajak lainnya seperti transfer pricing, seluruh kepemilikan dan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur kepemilikan keluarga dalam perusahaan, atau mengembangkan dari penelitian sebelumnya yang belum sempurna.

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu penelitian belum dapat mengungkap secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar 3,3% untuk model penelitian pertama dan 5,5% untuk model penelitian kedua sehingga masih terdapat 96,7% dan 94,5% yang dipengaruhi oleh variabel independen lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

Referensi :

- Arifin, Zaenal. (2003). "Masalah agensi dan mekanisme kontrol pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dikontrol keluarga: Bukti dari perusahaan publik di Indonesia ". Universitas Indonesia.
- Barton, J., & Simko, P. J. (2002). The Balance Sheet as an Earnings Management Constraint. *The Accounting Review*, 77(1), 1-27.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). "Are Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? ". *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61.
- Choi, Y.R. 2003. Taxes and Corporate Capital Structure. *Journal of Finance*, 11(1).
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrualbased and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 2-19.

- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A., (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review* 70, 193-225.
- Frank, M., L. Lynch, & S. Rego. 2009. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
- Ge. W dan Kim, J.B. (2014). *Real Earning management* and The Cost of New Corporate Bonds. *Journal of Business Research* 67, pp 641-647.
- Geraldina, Ira. 2013. Preferensi *Earning management* Akruar atau *Earning management* Riil dalam Aktifitas Tax Shelter. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Jensen, M., C. dan William H. Meckling. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Finance Economics* 3 pp. 305-360
- Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78-114. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>
- Kothari, S.P., Leone, A.J. and Wasley, C.E. (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163-197.
- Kusuma, Cahya Adhi dan Amrie Firmansyah. 2018. "*Earning management* , Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal Dan Agresivitas Pajak". *Jurnal Akuntansi. Politeknik Keuangan Negara STAN*.
- Machdar, N.M. (2019). Agresivitas Pajak Dari Sudut Pandang *Earning management* . ISSN 2527-7502 EISSN 2581-2165. 4(1),183-192. <https://doi.org/10.36226/Jrmb.V4i1.257> Diakses Tanggal 4 Mei 2021.
- Martani, Dwi., & Persada, A. E. (2010). "Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba ". *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Masri, I & Martani D.(2014). Tax avoidance behaviour towards the cost of debt. *Int. J. Trade and Global Markets*, Vol. 7, No. 3, 235-249.
- Masri, I. (2018). The Role of Corporate Governance In The Relationships of Family Company With Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi*. Volume XXII, Bo. 01, Januari 2018: 51-67.
- Mulyani, S., Darminto, & N.P, M. G. W. E. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak. *A Handbook for Tax Simplification*.
- Murniati, Sari. (2012). "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Pada Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan ".
 Nurhandono, Furqon dan Amrie Firmansyah. 2017. "Pengaruh Lindung Nilai, Financial Leverage, Dan *Earning management* Terhadap Agresivitas Pajak". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 17 No. 1. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Ozkan, A. 2001. Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long-run Target: Evidence from UK Company Panel Data. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28: 175-199.
- Pranoto, B. A., & Ari Kuncoro Widagdo. (2013). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 2(2), 472-486.
- Putri, Lucy. T. Y. (2014). "Pengaruh Likuiditas, *Earning management* Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan ".
 Roychowdhury, Sugata. 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, pp 335-370.
- Sari & Martani (2010). Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. Paper presented at The 3rd Accounting & The 2nd Doctoral Colloquium Bridging the Gap between Theory, Research and Practice: IFRS Convergence and Application Faculty of Economics Universitas Indonesia
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory* (7th ed.). New Jersey: PrenticeHall, Inc.

- Stein, J.(1989). Efficient Capital Markets, Inefficient Firms: A Model of Myopic Corporate Behavior. *The Quarterly Journal of Economics*, November, pp. 655-69.
- Sudibyo, Y. A., & Jianfu, S. (2016). Political Connections, State Owned Enterprises and Tax Avoidance : an Evidence From Indonesia. *Corporate Ownership and Control*, 13(3), 1–6. <https://doi.org/10.22495/cocv13i3c2p2>
- Ummah, P. R., & Erma, S. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN CORPORATE GOVERNANCE (CG) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Oleh : 11(4).
- Villangola, B. dan R. Amit. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value?. *Journal of Financial economics*80, 385-417
- Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.
- Zang, A. Y. (2012). Evidence on the tradeoff between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *The Accounting Review*, 87(2), 675–70